

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR

Rumiasih¹⁾ Sumadi²⁾ Rahma Kurnia Sri Utami³⁾

The study aimed to analyze the relationship of, 1) students' perceptions of pedagogical and professional competence of teachers simultaneously with academic achievement, 2) students' perceptions of teachers' pedagogical competence and academic achievement and, 3) students' perceptions of teachers' professional competence and academic achievement. The method of research is correlational. The study population was all students of class XI IPS totaled 76 students. Engineering samples using proportional random sampling. Sample technique is using product moment correlation analysis. The results show that 1) there is a positive relationship between students' perceptions of pedagogical and professional competence of teachers simultaneously with academic achievement. 2) there is a positive relationship between students' perceptions of teachers' pedagogical competence and academic achievement. 3) there is a positive relationship between students' perceptions of teachers' professional competence and academic achievement

Penelitian bertujuan menganalisis hubungan, 1) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar, 2) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar dan, 3) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar. Metode penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS berjumlah 76 siswa. Teknik sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar. 2) ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar. 3) ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar.

Kata kunci: kompetensi guru, persepsi, prestasi belajar.

¹⁾ Mahasiswa pendidikan Geografi

²⁾ Dosen Pembimbing I

³⁾ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan kebutuhan pendidikan, namun pada hakikatnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak di tangan guru.

Berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru menjadi semakin strategis dalam konteks persekolahan. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem persekolahan menjadi tidak berarti jika tidak disertai guru profesional.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004: 41), bahwa yang mempengaruhi faktor-faktor prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berada dari dalam diri individu (faktor *intern*), meliputi *Intelegensi*, motivasi belajar, sikap siswa terhadap guru, minat

siswa, terhadap mata pelajaran, dan prestasi terhadap guru yang mengajar.

2. Faktor yang berada di dalam diri individu (faktor *intern*), meliputi pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, dan sarana belajar siswa.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor dari dalam (faktor *intern*) diri siswa yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Basri (2003: 227), menyatakan persepsi adalah kemampuan individu atau seseorang untuk mengamati atau mengenal prasangka sehingga berkesan menjadi suatu pemahaman dan dipersepsikan. Dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional guru merupakan objek yang dipersepsikan siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru positif maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap siswa yang nampak dalam prestasi belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keguruan yang berkaitan dengan kemampuan atau bekal guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2009: 75-113), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan kompetensi profesional guru menurut Soediarso (dalam Uno 2008: 64), sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan *memprognosisi* situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan. Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya.

Hamalik (2006: 27), guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan terkait penguasaan terhadap struktural keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru dalam membimbing

siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 16/2007 dalam Payong (2011: 43), standar kompetensi profesional dijabarkan kedalam tiga kompetensi inti yakni:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Penguasaan kurikulum atau menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Menguasai hakekat dan metodologikeilmuan.

Bagi siswa yang memiliki persepsi pada mata pelajaran tertentu, misalnya pada mata pelajaran geografi, merupakan pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan dianggap kurang penting maka siswa tersebut akan bermalas-malasan untuk belajar geografi. Mereka belajar jika akan menghadapi MID semester, semester atau pun mengerjakan tugas dari guru sehingga prestasi belajar mereka rendah.

Oleh karena itu, untuk mengatasinya maka seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang optimal dalam mengajar dan mendidik siswanya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Dengan demikian kompetensi atau kemampuan yang optimal maka proses belajar akan menjadi lebih menarik, sistematis dan pandangan siswa pada guru akan lebih positif. Sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima.

Ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran geografi dapat ditimbulkan karena guru yang mengajar kurang menguasai materi pelajaran, tidak mampu mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, tidak menggunakan media pembelajaran, mengajar tidak berdasarkan RPP dan pengembangan silabus, guru tidak menguasai kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dan kurang memperhatikan kompetensi melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Sehingga guru tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa untuk senang belajar geografi, padahal jika siswa tersebut senang pada guru geografi maka ia akan memperhatikan semua materi yang disampaikan dengan baik dan penuh semangat. Sehingga akan muncul gejala persepsi siswa yang bersifat positif (baik) bahkan juga bisa negatif (tidak baik) terhadap pelajaran geografi.

Hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, tentu akan tercermin dari prestasi belajar yang biasanya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang diikutinya, salah satunya yaitu pelajaran geografi. Pada dasarnya setiap siswa belajar untuk memperoleh prestasi yang diinginkan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai prestasi yang diharapkan dan masih ada siswa yang kurang berhasil dalam studinya. Dari hasil penelitian dan wawancara lima siswa tentang guru geografi di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat diketahui bahwa guru geografi di SMA tersebut masih

menggunakan pembelajaran yang berfokus pada guru sebagai pengetahuan utama, guru tidak mampu mengelola kelas sehingga suasana kelas tidak kondusif dan pembelajaran menjadi sangat membosankan bagi siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada setiap pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak menarik perhatian siswa. Selain itu guru tidak memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan persepsi siswa kepada guru tersebut menjadi rendah dan kurang aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran serta rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Sehingga guru geografi tersebut dapat diartikan sebagai guru yang belum memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar yang optimal. Oleh karena itu, untuk mengukur bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tersebut maka diperlukan penilaian oleh siswa. Siswa tersebut akan mengamati, memberikan gambaran dan menanggapi bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam aplikasinya di dalam kelas. Sehingga hal inilah yang menyebabkan diadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014".

Tujuan penelitian ini 1) Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan dengan prestasi

belajar siswa. 2) Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa. 3) Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain (Suryabrata, 2000: 24). Tujuan digunakan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat semester genap tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 76 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (representatif) dengan banyaknya subjek pada tiap-tiap kelas. Sehingga didapat sampel yang berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel. Dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas

pertama adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1). Variabel bebas kedua adalah Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2). Variabel terikat adalah Prestasi belajar geografi siswa (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji *product moment* ganda (*multiple correlation*) dan *product moment* tunggal.

Untuk menguji hipotesis pertama, hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan prestasi belajar geografi dihitung menggunakan korelasi *product moment* ganda (*multiple correlation*). Hipotesis kedua, hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hipotesis yang ketiga, hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar dihitung menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara (X_1) dan (X_2) dengan (Y) sebesar 0,674 berarti korelasi tersebut bertanda positif. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *Product Moment* terletak pada angka 0,60-0,799 yang berarti korelasi antara (X_1) dan (X_2) secara bersamaan dengan (Y) terdapat korelasi yang kuat. Yang artinya ada

hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat dilihat pada tingkat pencapaian daya tangkap siswa akan materi pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Jika siswa cepat dan mudah memahami serta semangat dan giat belajar untuk maka mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 36), bahwa proses belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan utama di dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa, kondisi ini merupakan respon dari persepsi siswa yang mampu menilai guru. Dengan demikian seorang guru harus meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam hal ini kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kaitannya dengan prestasi belajar, tanggapan positif atau negatif terjadi pada siswa merupakan perasaan yang dihasilkan dari pengalaman sehari-hari ketika seorang guru mengajar di kelas, tindak lanjutnya setelah proses pembelajaran selesai sampai pada pembagian hasil evaluasi pada siswa. Tanggapan yang baik akan diberikan kepada guru yang dinilai telah berkompoten dan secara tidak langsung siswapun pada akhirnya akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, demikian sebaliknya, apabila tanggapan siswa kurang baik terhadap kompetensi pedagogik guru maka siswa akan sulit termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Dalam hal ini kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru merupakan objek yang dipersepsikan oleh siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru positif, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap siswa yang nampak dalam prestasi belajar.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara (X_1) dengan (Y) sebesar 0,668 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *Product Moment* terletak pada angka 0,60-0.799 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang (X_1) dengan (Y) terdapat korelasi yang kuat. Yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai tanggapan atau pendapat seorang siswa tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban sebagai penteransfer ilmu. kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memiliki pengaruh terhadap siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa, maka seorang diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Selain itu, kedisiplinan sangat penting, hal ini didukung oleh Sudjana (1991: 111), rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengajar.

Peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya dengan membaca buku saja. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam bentuk-bentuk konkrit sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu meningkatkan kompetensinya, dalam hal ini kompetensi pedagogik.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru cenderung berhubungan dengan prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa.

Kompetensi pedagogik guru meliputi keahlian-keahlian yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik, maka akan cenderung berpengaruh pula terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru buruk maka prestasi belajar siswa akan buruk pula.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi atau r_{hitung} antara (X_2) dengan (Y) sebesar 0,464 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *Product Moment* terletak pada angka 0,40-0,599 yang berarti korelasi antara (X_2) dengan (Y) terdapat korelasi sedang. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar.

Hal ini dapat diartikan bahwa ada kecenderungan jika persepsi siswa tentang kompetensi profesional tinggi atau positif maka ketika terjadi sebuah interaksi di dalam proses pembelajaran di kelas siswa akan lebih giat dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa telah memiliki persepsi yang tinggi atau positif mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru inilah yang menyebabkan siswa mudah dan tertarik di dalam menerima materi pelajaran sehingga semakin tertariknya dan mudahnya siswa menerima materi pelajaran diharapkan prestasi siswa tersebut juga akan meningkat. Dengan demikian sebaliknya jika siswa

tersebut memiliki persepsi yang rendah atau negatif maka siswa tersebut akan malas dan kurang tertarik dalam belajar sehingga prestasi yang didapat akan rendah. Proses munculnya persepsi ini terjadi ketika seorang guru berdiri di depan kelas menyampaikan materi pelajaran, pada diri siswa terjadi pengamatan terhadap guru di dalam kelas yang mempengaruhi oleh komponen kognitif siswa, sehingga siswa dapat memberi tanggapan tentang objek yang diamati. Proses pengamatan inilah yang dinamakan persepsi.

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya ditengah-tengah siswa harus dapat menjadikan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya, menyadari hal itu, maka keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru

yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Hamalik (2006: 27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang geografi, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi geografi serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru geografi dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional.

Peta Lokasi SMAN 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014

SIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar geografi siswa. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersama positif, maka prestasi belajar siswa meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa. Persepsi siswa yang positif maka prestasi belajar meningkat
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar geografi siswa. Persepsi siswa yang positif maka prestasi belajar meningkat.

PUSTAKA

- Basri, Japri. 2003. *Persepsi Mahasiswa terhadap Fasilitas dan Pelayanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Payong, Marseleus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.